

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal. Laba yang maksimal dapat diperoleh dari peningkatan pemberian pinjaman secara kredit. Semakin tinggi volume pemberian pinjaman secara kredit maka semakin besar pula laba yang diperoleh. Meskipun pemberian pinjaman secara kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang kepada nasabah atau disebut piutang usaha, dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya, terjadi aliran kas masuk (*cash in flow*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. Oleh karena itu pengendalian intern terhadap piutang usaha ini sangat penting untuk diterapkan. Kecurangan yang mungkin terjadi pada bagian piutang usaha adalah tidak mencatat pembayaran dari debitur dan mengantongi uangnya, menunda pencatatan piutang dengan melakukan *cash lapping*, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang, dan lain sebagainya.

Pengendalian intern merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengantisipasi kecurangan. Pengendalian intern perusahaan merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga asset, memberikan informasi yang akurat, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Agar

tercipta pengendalian intern yang baik atas penerimaan kas dari piutang, bagian kredit tidak boleh merangkap sebagai penerima pelunasan piutang. Sebaliknya, petugas penerimaan kas tidak berwenang untuk memberi persetujuan kredit. Jika hal ini terjadi, maka peluang terjadinya penyelewengan menjadi terbuka. Sebagai contoh, pegawai bisa menggelapkan penerimaan kas dari debitur. Selain itu, pegawai bisa juga menghapus piutang yang sebenarnya masih bisa ditagih, sehingga perusahaan menghentikan penagihan. Apabila dikemudian hari debitur yang telah dihapus tersebut melakukan pembayaran, maka uang yang diterima tidak masuk ke perusahaan, melainkan dimasukkan ke kantong pegawai. Jelaslah, pemisahan tugas merupakan hal yang sangat penting.

KSPT PURNAMA ARTHA MANDIRI adalah Koperasi simpan pinjam yang bergerak dalam bidang pemberian pinjaman kepada nasabah dan melakukan penerimaan uang bagi nasabah yang ingin menabung atau menyimpan uangnya. Koperasi ini berkantor di Jl. Raya Kediri – Ds. Jatilengger RT 04 RW 02 Kec. Pongok - Kab Blitar. Wilayah kerjanya meliputi Kota Blitar dan Kota Kediri. Aktivitas usaha KSPT Purnama Artha Mandiri adalah melakukan pemberian pinjaman. Sehingga koperasi ini memiliki piutang usaha yang jumlahnya besar. Oleh karena itu, kebutuhan akan pengendalian intern terhadap piutang usaha perusahaan merupakan hal yang wajib karena piutang usaha menjadi urat nadi bagi koperasi ini. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk memilih judul penelitian “ Evaluasi Pengendalian Interen Piutang untuk Meminimalkan Penyelewengan Dana “

## **B. Permasalahan**

Usaha Koperasi Purnama Artha Mandiri ini bergerak pada bidang pemberian pinjaman, maka masalah yang banyak terjadi pada koperasi ini adalah piutang usaha. Masalah ini terjadi karena karyawan bagian marketing melakukan kecurangan yaitu melakukan manipulasi data. Pembayaran angsuran dari nasabah pencatatan yang dilakukan hanya rekayasa. Begitu juga dengan pemberian pinjaman, untuk KTP, nama, dan alamat nasabah hanya buatan sendiri dan tidak sebenarnya melakukan transaksi peminjaman uang. Hal ini terjadi karena pada koperasi Purnama Artha Mandiri tidak ada dokumen atau bukti transaksi antara nasabah, marketing/collector, dan pihak koperasi, tidak terdapat perputaran jabatan, kurangnya kebijakan dalam pemberian kredit. Sehingga penyelewengan tersebut bisa terjadi. Apabila penyelewengan ini terus menerus dilakukan, maka akan banyak piutang yang tak tertagih. Hal ini akan menyebabkan kerugian pada koperasi dan juga mempengaruhi kelangsungan hidup koperasi. Penyelewengan dana tersebut terjadi pada tahun 2012 - 2014 dengan total penyelewengan dana sebesar Rp.600.000.000,00.

## **C. Rumusan Masalah**

Penulis merumuskan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah pengendalian interen piutang dapat meminimalkan penyelewengan dana?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengendalian interen piutang agar dapat meminimalkan penyelewengan dana.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai pengendalian intern piutang untuk meminimalkan penyelewengan dana.

2. Bagi Manajemen

Penelitian ini juga dipakai sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen. Agar manajemen lebih mengetahui tentang pengendalian intern piutang untuk meminimalkan penyelewengan dana.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan mendorong timbulnya peneliti lain.